



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN CRT (*CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*)

Millenia Safitri

Universitas PGRI Palembang

Rina

Universitas PGRI Palembang

Hetilanar

Pendidikan Profesi Guru Gelombang 1 Tahun 2024 Jurusan Bahasa Indonesia

Universitas PGRI Palembang

Korespondensi penulis : ppg.rina02430@program.belajar.id

Abstract *This research was created to improve the quality of learning in class, low motivation in Indonesian language subjects in class VIII.9 of SMP Negeri 7 Palembang. Based on preliminary studies through observation, students have low learning motivation. Continuous learning without any innovation makes students' motivation levels low. With this research, researchers combined the Project Based Learning (PBL) learning model with the Culturally Responsive Teaching (CTR) approach. The Culturally Responsive Teaching (CTR) approach is an approach to learning that highlights the background and culture of students to be used or promoted through the material being taught, so that student involvement in learning makes the teaching and learning process more enjoyable. This research is a type of classroom action research carried out in 2 cycles. The research results show that there has been an increase in students' learning motivation obtained through motivation questionnaires. Significant results can be seen from the percentage obtained in cycle 1 which was only 73%, while in cycle 2 it was 85%. This shows that the Project Based Learning (PBL) learning model combined with the Culturally Responsive Teaching (CTR) approach is effective in increasing students' learning motivation, and the Culturally Responsive Teaching (CTR) approach makes learning more innovative.*

Keywords: *motivation, Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching*

Abstrak Penelitian ini dibuat untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas, rendahnya motivasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.9 SMP Negeri 7 Palembang. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar rendah. Pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus tanpa adanya inovasi membuat tingkat motivasi peserta didik menjadi rendah, dengan penelitian ini peneliti mengkombinasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CTR). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CTR) ini merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengangkat latar belakang maupun budaya peserta didik untuk dijadikan maupun diangkat melalui materi yang sedang diajarkan, sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik 11,5% yang didapatkan melalui observasi dan angket motivasi. Hasil yang signifikan dapat terlihat dari persentase yang diperoleh pada saat siklus 1 hanya 73,5%, sedangkan pada siklus 2 yaitu 85%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) yang dikombinasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CTR) efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CTR) membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif.

Kata Kunci: *motivasi, Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu upaya untuk mencapai kecerdasan bangsa. Melalui pendidikan, terciptalah sumber daya manusia unggul yang dapat meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang bisa dinilai oleh negara lain, maka dari itu pemerintah selalu

Received April 30, 2024; Revised Mei 17, 2024; Juni 01, 2024

Millenia Safitri, ppg.rina02430@program.belajar.id

*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN
CRT (CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING)*

berupaya untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti saat ini, kurikulum merdeka dirancang agar berpihak pada peserta didik. Guru bertugas sebagai fasilitator yang menuntun kekuatan kodrat alam peserta didik dan kodrat zaman agar peserta didik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia. Sedangkan peserta didik merupakan pusat dari pembelajaran, peserta didik didorong untuk aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Negara-negara yang maju umumnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas sumber daya manusia yang baik, disiapkan melalui sistem pendidikan yang efektif. Melalui pendidikan, manusia dapat bertransformasi menjadi individu yang lebih baik, dari yang awalnya tidak mengetahui menjadi memiliki pengetahuan (Putri N. S, dkk, 2018:258).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak akan terlepas dari hambatan atau masalah. Salah satu hambatan atau masalah dari proses pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi peserta didik di dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Motivasi belajar akan memperlancar proses di dalam pembelajaran. Maka dari itu, memberikan motivasi yang tepat diperlukan untuk keberhasilan di dalam pembelajaran. Pendidik harus merancang model pembelajaran dan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Motivasi belajar merupakan dorongan terhadap peserta didik secara internal dan eksternal dalam proses belajar agar dapat mengubah tingkah laku yang didukung dengan beberapa indikator atau unsur. Faktor utama dalam keberhasilan belajar peserta didik yaitu motivasi. Hamzah B Uno (2017: 44) mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator motivasi belajar, yaitu: (1) Keinginan dan hasrat untuk berhasil; (2) Kebutuhan dan dorongan dalam belajar; (3) Harapan dan cita-cita untuk masa depan; (4) Penghargaan dalam belajar; (5) Kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran; (6) Lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena dapat mengubah tingkah laku peserta didik di dalam pembelajaran. Peserta didik bisa mengembangkan dirinya dengan baik jika memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan. Motivasi peserta didik akan mendorong peserta didik untuk aktif di dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki semangat belajar, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan lainnya, seperti peserta didik malas mengikuti pembelajaran, peserta didik sulit memahami pembelajaran, dan peserta didik tidak mampu mengerjakan tugas. Hasil belajar peserta didik akan lebih berkualitas apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru yang belum dapat mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik. Rancangan model pembelajaran yang tepat dan menarik, yang mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik akan mendorong motivasi peserta didik untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 7 Palembang, peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran, masih banyak peserta didik yang takut memberikan argumentasi, kurang adanya percaya diri, dan kurang rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa ternyata peserta didik di SMP Negeri 7 Palembang belum dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang menarik dan masih konvensional membuat peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kurang dikaitkan dengan latar belakang peserta didik, seperti keadaan sosial, lingkungan, dan budaya peserta didik..

*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN
CRT (CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING)*

Pada era kurikulum merdeka, motivasi dalam pembelajaran dapat dibangkitkan melalui model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga tentang mendidik, mengarahkan, serta membentuk karakter peserta didik. Guru dapat menciptakan kondisi kelas yang baik agar terciptanya pembelajaran yang efektif, dan selaras dengan kebutuhan individu peserta didik (Ayu, dkk., 2023: 435).

Model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu PJBL (*Project Based Learning*). PjBL (*Project Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Melalui tahapan dalam model pembelajaran inilah peserta didik dituntut untuk aktif dalam menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran PjBL menantang peserta didik untuk dapat melakukan kolaborasi dalam mencari solusi untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Model ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuannya untuk menghasilkan karya. Bradford (dalam Akbar dan Bahri, 2017: 97) mengatakan bahwa di dalam dekade ini banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran model pembelajaran yang efisien dalam membantu peserta didik untuk terlibat di dalam pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek.

Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) adalah pendekatan berbasis kebudayaan. Pendekatan ini adalah pendekatan yang melihat latar belakang kebudayaan peserta didik dalam penerapannya. Pada pembelajaran ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam materi pembelajaran. Pendekatan CRT akan membuat peserta didik dekat dengan budayanya, menghargai keanekaragaman budaya, serta bisa membuat peserta didik antusias untuk berpartisipasi karena materi pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

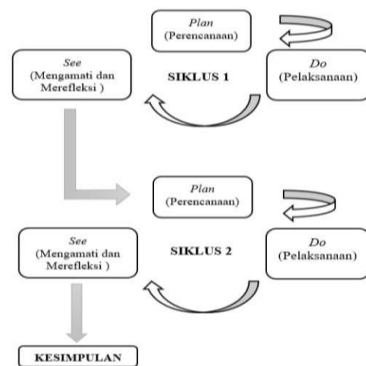
Penerapan pembelajaran dengan pendekatan CRT ini berpotensi meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Hernandez (dalam Larasati Anggi, 2023: 84) bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya dan pengalaman sehari-hari peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dari ilmu pengetahuan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CRT sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka pendidik harus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan di kelas yaitu model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) untuk meningkatkan meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, melalui 2 siklus. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan observasi lapangan dan kuisioner untuk mengetahui motivasi dalam belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan pendekatan CRT.

*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN
CRT (CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING)*



Lokasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini di SMP Negeri 7 Palembang. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII.9 SMPN 7 Palembang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah sebanyak 36 siswa. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif, yang menunjuk penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan motivasi belajar siswa.

Persentase motivasi =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Mulyasa (2008:101) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian dilakukan observasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 7 Palembang. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi siswa di dalam pembelajaran. Hasil observasi awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.9, sebagian besar siswa masih kurang terlibat aktif dan memperhatikan proses pembelajaran.

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan modul pembelajaran “Menciptakan Puisi”. Model pembelajaran menciptakan puisi adalah *Project Based Learning* dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Selain itu, guru juga menyiapkan sumber belajar, LKPD, rubrik penilaian, alat dan media pembelajaran. Selain itu, pada tahap perencanaan ini hal yang perlu dipersiapkan adalah instrumen penelitian sebagai pengumpul data pada lembar observasi dan angket penelitian.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2024 dengan alokasi waktu 2JP. Pada pembelajaran “Menciptakan Puisi” ini, peserta didik diberikan pendekatan CRT untuk membuat sebuah karya puisi. Media yang digunakan adalah video pembelajaran yang berisi langkah-langkah membuat puisi. Dalam langkah-langkah membuat puisi dikaitkan dengan kebudayaan, misalnya peserta didik bisa melihat sesuatu yang mengesankan ketika melihat Benteng Kuto Besak, peserta didik bisa membuat majas dari sesuatu yang mengesankan itu. Di dalam

*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN
CRT (CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING)*

pembelajaran ini tugas peserta didik adalah membuat puisi dengan tema kebudayaan Sumatera Selatan.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi siswa kelas VIII.9 SMPN 7 Palembang pada siklus 1, nilai rata-rata motivasi siswa adalah 73,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII.9 belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil observasi siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata motivasi siswa pada lembar observasi adalah 73%, dan nilai rata-rata motivasi siswa pada angket adalah 74%.

Berikut perolehan masing-masing aspek motivasi siswa kelas VIII.9 SMPN 7 Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Indikator	Siklus I		Rata- rata
		Observasi	Angket	
1	Tekun menghadapi tugas	73%	74%	73,5%
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	72%	74%	73%
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	74%	74%	74%
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah	73%	74%	73,5%
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	74%	74%	74%
Total		73%	74%	73,5%

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan data tindakan siklus 1, data observasi dan angket belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 dapat diperoleh beberapa kekurangan yang bisa dijadikan bahan refleksi.

- 1) Siswa kurang percaya diri untuk berkespresi dan mengemukakan pendapat. Pada pembelajaran guru akan memberikan literasi pagi tentang mencari ilmu, dan memberikan konsep kebudayaan orang Indonesia yang saling menghargai agar siswa tidak merasa takut tidak dihargai oleh temannya.
- 2) Pendekatan CRT kurang banyak diterapkan pada siklus 1, pada siklus berikutnya akan ditambahkan contoh puisi kebudayaan Sumatera Selatan berjudul “Bumi Sriwijaya” untuk menjadi inspirasi siswa.
- 3) Pada siklus berikutnya menambahkan ornamen kebudayaan pada video pembelajaran langkah- langkah “Menciptakan Puisi” agar menarik siswa untuk fokus kepada pembelajaran.

2. Siklus 2

a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan modul pembelajaran “Menciptakan Puisi”. Model pembelajaran menciptakan puisi adalah *Project Based Learning* dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Selain itu, guru juga menyiapkan sumber belajar, LKPD, rubrik penilaian, alat dan media pembelajaran. Selain itu, pada

*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN
CRT (CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING)*

tahap perencanaan ini hal yang perlu dipersiapkan adalah instrumen penelitian sebagai pengumpul data pada lembar observasi dan angket penelitian.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024 dengan alokasi waktu 2JP. Pada pembelajaran “Menciptakan Puisi” ini, peserta didik diberikan pendekatan CRT untuk membuat sebuah karya puisi. Media yang digunakan adalah video pembelajaran yang berisi langkah-langkah membuat puisi. Dalam langkah-langkah membuat puisi dikaitkan dengan kebudayaan. Selain itu, terdapat penambahan contoh puisi kebudayaan yaitu “Bumi Sriwijaya” sebagai referensi siswa. Di dalam pembelajaran siswa ditugaskan untuk membuat puisi dengan tema kebudayaan Sumatera Selatan.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi siswa kelas VIII.9 SMPN 7 Palembang pada siklus 2, nilai rata-rata motivasi siswa adalah 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII.9 sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil observasi siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata motivasi siswa pada lembar observasi adalah 85%, dan nilai rata-rata motivasi siswa pada angket adalah 85%. Berikut perolehan masing-masing indikator motivasi siswa kelas VIII.9 SMPN 7 Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Indikator	Siklus 2		Rata-rata
		Observasi	Angket	
1	Tekun menghadapi tugas	83%	86%	84,5%
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	83%	84%	83,5%
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	85%	86%	85,5%
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	84%	84%	84%
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	89%	84%	86,5%
Total		85%	85%	85%

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada siklus 2 dapat diketahui bahwa indikator motivasi belajar siswa sudah optimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Palembang.

3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa VIII pada materi pembelajaran “Menciptakan Puisi”, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat meningkatkan motivasi siswa. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 11,5% dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari 73,5% menjadi 85%. Berikut perolehan masing-masing indikator motivasi siswa kelas VIII.9 SMPN 7 Palembang siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN
CRT (CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING)*

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1	Tekun menghadapi tugas	73,5%	84,5%
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	73%	83,5%
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	74%	85,5%
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	73,5%	84%
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	74%	86,5%
Total		73,5%	85%

Pada siklus 1 motivasi siswa kelas VIII belum mencapai indikator keberhasilan minimal, yaitu 73,5%. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus 2, agar menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan maksimal. Siklus ke 2 dilaksanakan dari perbaikan hasil refleksi siklus 1. Adapun penjelasan dari peningkatan tiap indikator motivasi belajar siklus 1 dan siklus 2 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Tekun Menghadapi Tugas

Indikator pertama yaitu tekun menghadapi tugas. Pada siklus 1, ketekunan siswa menghadapi tugas belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 73,5%. Sebagian siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, tetapi lama dalam menyelesaikan tugasnya, dan ada beberapa yang belum menyelesaikan karena kekurangan ide dalam menulis puisi. Pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 84,5%. Siswa sudah berhasil menyelesaikan tugas menulis puisi dengan tema kebudayaan Sumatera Selatan dengan bersungguh-sungguh. Hal itu juga dikarenakan, guru memberikan contoh video puisi kebudayaan Sumatera Selatan, dan ornamen-ornamen kebudayaan Sumatera Selatan sehingga memantik ide siswa untuk membuat puisi,

2. Indikator Adanya Keinginan dan Hasrat Untuk Berhasil

Pada siklus ke 1, indikator adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil mendapatkan nilai 73% . Sebagian siswa sudah memiliki hasrat untuk berhasil seperti mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru, berdiskusi dan berkolaborasi dengan baik agar bisa menciptakan puisi yang indah, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta tidak memiliki hasrat untuk mencatat hal penting, berdiskusi dengan teman, dan berkolaborasi untuk menciptakan puisi yang indah. Pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 83,5%, siswa yang kurang memiliki hasrat untuk berhasil pada tindakan pertama sudah memiliki keinginan untuk berhasil dilihat dari keinginan bekerjasama, berdiskusi, dan keinginan membuat puisi kebudayaan Sumatera Selatan dengan sungguh- sungguh. Hal tersebut dikarenakan guru memberikan contoh video puisi kebudayaan Sumatera Selatan, dan video pembelajaran AI dengan ornamen-ornamen kebudayaan Sumatera Selatan sehingga memantik keinginan siswa untuk membuat puisi,

3. Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

Pada siklus 1, indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar pada mendapatkan nilai 74%. Sebagian siswa sudah tertarik mengikuti pembelajaran “Menciptakan Puisi” dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*), akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum tertarik

mengikuti pembelajaran di kelas. Pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 85,5%, siswa yang belum tertarik pada tindakan pertama, sudah mulai tertarik mengikuti pembelajaran karena pembelajaran di kelas berjalan menyenangkan dengan penambahan media pembelajaran AI dengan ornamen-ornamen kebudayaan Sumatera Selatan, serta contoh puisi budaya Sumatera Selatan yang membuat siswa memiliki referensi dalam membuat puisi. Siswa juga dapat memberikan pendapat terhadap puisi “Bumi Silampari” yang ditampilkan di layar proyektor.

4. Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah

Pada siklus 1 indikator menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah mendapatkan nilai 73,5%. Siswa sudah bersemangat untuk memecahkan masalah di dalam pembelajaran yaitu membuat puisi dengan tema kebudayaan Sumatera Selatan, tetapi beberapa siswa masih pasif dan tidak menunjukkan minat terhadap masalah. Pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 84%, siswa yang tidak menunjukkan minat terhadap masalah pada tindakan pertama sudah menunjukkan minatnya membuat puisi dengan tema kebudayaan Sumatera Selatan. Hal tersebut dikarenakan, guru memberikan contoh video puisi kebudayaan Sumatera Selatan sehingga peserta didik memiliki referensi hal apa saja yang berkaitan dengan kebudayaan yang bisa diangkat menjadi puisi.

5. Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada siklus 1, indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif pada mendapatkan nilai 74%. Guru sudah memberikan pembelajaran yang aman, nyaman, dan berpihak pada peserta didik, dan peserta didik sudah memperhatikan guru, tetapi peserta didik masih suka mengobrol dengan teman sebangkunya. Pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 86,5%, siswa yang masih suka mengobrol pada tindakan pertama sudah mulai kondusif pada siklus 2. Hal tersebut dikarenakan pada siklus kedua guru memberikan contoh video puisi yang membuat siswa fokus menyimak isi atau makna dari puisi tersebut. Selain itu, guru juga memberikan nasehat tentang saling menghargai keberagaman, termasuk menghargai orang-orang yang sedang berbicara tanpa membandingkan latar belakang budaya, suku, agama, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII SMPN 7 Palembang pada materi pembelajaran “Menciptakan Puisi”, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat meningkatkan motivasi siswa. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 11,5% dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari 73,5% menjadi 85%. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar observasi dan angket mengenai motivasi siswa. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Siswa lebih tekun dalam mengerjakan tugas, memiliki keinginan untuk berhasil, merasa pembelajaran menarik, menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan, dan semuanya didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, G, dkk. 2023. Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan Indonesia* 3(3):435.
- Akbar dan Bahri. 2017. Potensi Model PjBL (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Gaya Belajar Berbeda. *Jurnal Sainsmat*, 6(1), 97.

*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG
MENGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN
CRT (CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING)*

- B. Uno, Hamzah. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. Model- model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ae-Ruzz Media.
- Larasati Anggi, dkk. 2023. Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, 12(3), 84.
- Putri N. S dkk. 2018. Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 2(3):258. doi: 10.23887/jisd.v2i3.16140.
- Sugihartono, dkk. 2015. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.